

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Pendekatan Saintifik Peserta Didik Kelas 5 SD

Lulu' Isma Rojannah<sup>1</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: [lulukisma86@gmail.com](mailto:lulukisma86@gmail.com)<sup>1</sup>, [naniek.wardani@uksw.edu](mailto:naniek.wardani@uksw.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD, dan bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Subyek penelitian peserta didik kelas 5 yang terdiri 14 laki-laki dan 16 perempuan. Model penelitian menggunakan *plan-do-see-refleksi* yang menggunakan minimal dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes (observasi, dengan instrumen butir soal dan rubrik penilaian). Tehnik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dengan langkah-langkah : 1) Mengamati: peserta didik mengamati gambar kolam renang yang terlihat dangkal. 2) Menanya: peserta didik bertanya kepada guru "mengapa kolam renang terlihat dangkal saat siang hari?". 3) Mengumpulkan informasi: peserta didik mengumpulkan informasi mengenai sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. 4) Menalar : peserta didik menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan mengenai cahaya dan sifatnya 5) Mengkomunikasikan: peserta didik mempersentasikan hasil penyelidikan mengenai sifat-sifat cahaya didepan kelas sesuai pembagian kelompoknya, hasil belajar IPAS dengan KKM  $\geq 90$  pada prasiklus sebesar 17 % dari 30 jumlah peserta didik, siklus 1 sebesar 40 % dari 30 jumlah peserta didik, dan siklus 2 sebesar 73% dari 30 jumlah peserta didik. Terjadi peningkatan hasil besar dari pra siklus ke siklus I sebesar 23 % dari 30 jumlah peserta didik dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 56 % dari 30 jumlah peserta didik. Jadi peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

**Kata kunci:** *Peningkatan, Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran IPAS*

### Abstract

This classroom action research aims to find out whether a scientific approach can improve the science and science learning outcomes of fifth grade elementary school students, and what steps a scientific approach can take to improve science and science learning outcomes. The research subjects were 5th grade students consisting of 14 boys and 16 girls. The research model uses plan-do-see-reflection which uses a minimum of two cycles. Data collection techniques use tests and non-tests (observation, with instrument questions and assessment rubrics). The data analysis technique used is a comparative descriptive analysis technique, namely by comparing the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The results of the research show that the scientific approach takes the following steps: 1) Observing: students observe the visible pictures of swimming pools. 2) Meaning: students ask the teacher "why does the swimming pool look shallow during the day?". 3) Gathering information: students collect information about the properties of light and its relationship to the sense of sight. 4) Reasoning: students use data or information that has been collected regarding light and its properties. 5) Communicating: students present the results of investigations regarding the properties of light in front of the class according to their group division. The results of learning science and

science with KKM  $\geq 90$  in the pre-cycle are 17% of There are 30 students, cycle 1 is 40% of the 30 students, and cycle 2 is 73% of the 30 students. There was a large increase in results from pre-cycle to cycle I by 23% of the 30 students and from pre-cycle to cycle II by 56% of the 30 students. So improving students' science and science learning outcomes can be pursued through a scientific approach which has been proven to improve the learning outcomes of class V students.

**Keywords :** *Improvement, Learning Outcomes, Scientific Approach, Science And Science Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik disebut juga dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik memiliki kelebihan pada penerapannya dalam proses pembelajaran, yaitu lebih menekankan pada keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (Hosnan, 2014). Sehingga peserta didik dapat berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru hanyalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang sudah didapatkan.

Kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran IPAS menyebabkan rendahnya hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran saintifik melibatkan peserta didik secara langsung dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu pada tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan yang tepat akan membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan saintifik menuntut peserta didik beraktivitas sebagaimana ahli sains (Fitria & Fidesrinur, 2021). Dalam praktiknya peserta didik diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah metode ilmiah. Proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik dapat aktif melakukan konstruksi terhadap konsep, hukum-hukum atau prinsip melalui serangkaian langkah, yaitu pengamatan atau observasi guna mengidentifikasi masalah, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, menyimpulkan, dan mengomunikasikannya (Elvianasti dkk., 2022). Pendekatan tersebut penting digunakan peserta didik agar mereka mudah memahami sains dan dapat menghilangkan miskonsepsi peserta didik.

Faktor penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran yakni dapat ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi, juga prestasi belajar peserta didik (Susilawati, 2022). Sedangkan menurut Putri (2022) hasil belajar pada hakikatnya berupa perubahan tingkah laku peserta didik yang umumnya dinilai diakhir pembelajaran sebagai hasil evaluasi. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menalar, mengolah informasi, menyajikan, serta mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya di SD Negeri 1 Rejosari Temanggung guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), cenderung monoton dan membosankan. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar yang didapat peserta didik SD Negeri 1 Rejosari Temanggung. Bahkan guru hanya menilai aspek kognitif saja tanpa melakukan penilaian terhadap ranah afektif dan psikomotorik. Sehingga

usaha yang harus dilakukan oleh guru agar peserta didik terlibat aktif salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat belajar (*student center*). Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diantaranya adalah model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Sirait dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar masih belum optimal. Sehingga masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD, dan bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Khususnya pada mata pelajaran IPAS Bab 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi menunjukkan peserta didik yang mampu mencapai batas KKM hanya 17 %. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan pengamatan, guru melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan yang pasti. Guru hanya menyampaikan materi secara umum, tanpa melibatkan aktivitas peserta didik. Dari latar belakang tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Pendekatan Saintifik Peserta Didik Kelas 5 SD".

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muyati & Watini (2022) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik melalui kegiatan refleksi diri dari masing-masing guru atau pendidik yang bersangkutan, melalui refleksi diri ini diharapkan guru atau pendidik mampu merenungkan serta merencanakan berbagai tindakan-tindakan lanjutan guna meningkatkan dan memperoleh hasil belajar peserta didik agar lebih maksimal (S. Arikunto dkk., 2021). Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rejosari Temanggung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan model penelitian *lesson study* yang meliputi *plan-do-see-refleksi* yang menggunakan minimal dua siklus. Arikunto (2010) dalam pelaksanaan *lesson study* peneliti mencermati proses pembelajaran untuk mengetahui apakah proses tersebut sudah baik, yaitu memberikan dampak pada peserta didik yang sedang belajar sehingga prestasinya juga baik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes (observasi, dengan instrumen butir soal dan rubrik penilaian). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes antar siklus. Data yang dianalisis adalah hasil tes sebelum dan sesudah mengalami tindakan tergantung berapa banyak siklusnya. Selanjutnya data hasil tes antar siklus dibandingkan sehingga dapat mencapai batas ketuntasan yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada siklus I, peneliti mengawali dengan melaksanakan tahapan plan, yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yaitu meliputi: 1) Modul ajar, 2) Bahan ajar, 3) Media pembelajaran, 4) LKPD, dan 5) evaluasi. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan do/see, yaitu dengan melaksanakan siklus I yang memuat materi pembelajaran cahaya dan sifatnya, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai modul yang telah disusun. Pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi topik yang berkaitan dengan sifat cahaya. Peserta didik mengamati gambar

gambar kolam renang yang terlihat dangkal di dalam PPT yang diberikan oleh guru hal tersebut berkaitan dengan sifat cahaya yang akan dipelajari lebih lanjut. Peserta didik bertanya kepada guru “mengapa kolam renang terlihat dangkal saat siang hari?”. Kemudian peserta didik berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya guna mengumpulkan informasi mengenai sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan yang sudah tertera di LKPD antara lain cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan. Peneliti membimbing kegiatan investigasi dalam kelompok, agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara berkelompok dengan baik dan semua anggota terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pengamatan kelompok selesai, kemudian setiap kelompok membuat laporan akhir hasil penyelidikan berupa jawaban pada LKPD dan kesimpulan dari hasil investigasi serta mempersiapkan bahan untuk presentasi di depan kelas. Peserta didik secara bergantian mempersentasikan hasil penyelidikan mengenai sifat-sifat cahaya didepan kelas sesuai pembagian kelompoknya. Hal tersebut merupakan langkah-langkah dari pendekatan saintifik, peserta didik diberikan penguatan atas materi yang telah dipelajari. Tahapan terakhir yaitu refleksi dimana melakukan pengkajian terhadap apa yang telah terjadi atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut guna mencapai tujuan PTK.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, terdapat beberapa masalah yang ditemui selama pembelajaran berlangsung. Kendala atau masalah tersebut antara lain: waktu pelaksanaan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan dalam modul ajar, belum maksimalnya pelaksanaan pendekatan saintifik pada langkah mencoba beberapa peserta didik masih belum bisa melaksanakan tugas secara berkelompok, mengomunikasikan hasil yang telah diperoleh dari masing-masing kelompok, dan masih terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan refleksi yang didapat pada siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II lebih dimaksimalkan untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi hasil refleksi pada siklus I. Peneliti membuat alokasi waktu yang lebih panjang pada setiap langkah-langkah pendekatan saintifik. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pada langkah pendekatan saintifik mencoba, peserta didik sudah dapat bekerjasama dengan kelompoknya dengan penuh tanggung jawab sehingga berperan aktif dalam melakukan penyelidikan yang berkaitan dengan materi sifat-sifat cahaya. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri ( 2022) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan interaksi antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel 1, berikut distribusi ketuntasan hasil belajar mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan hasil belajar dari 60% penilaian tes, 10% sikap dan 30 % psikomotor:

**Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Berdasarkan Kentuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

| Ketuntasan   | Skor   | Pra Siklus |     | Siklus I |     | Siklus II |     |
|--------------|--------|------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
|              |        | Frek       | %   | Frek     | %   | Frek      | %   |
| Tuntas       | ≥ 90   | 5          | 17  | 12       | 40  | 22        | 73  |
| Tidak Tuntas | <90    | 25         | 83  | 18       | 60  | 8         | 27  |
|              | Jumlah | 30         | 100 | 30       | 100 | 30        | 100 |

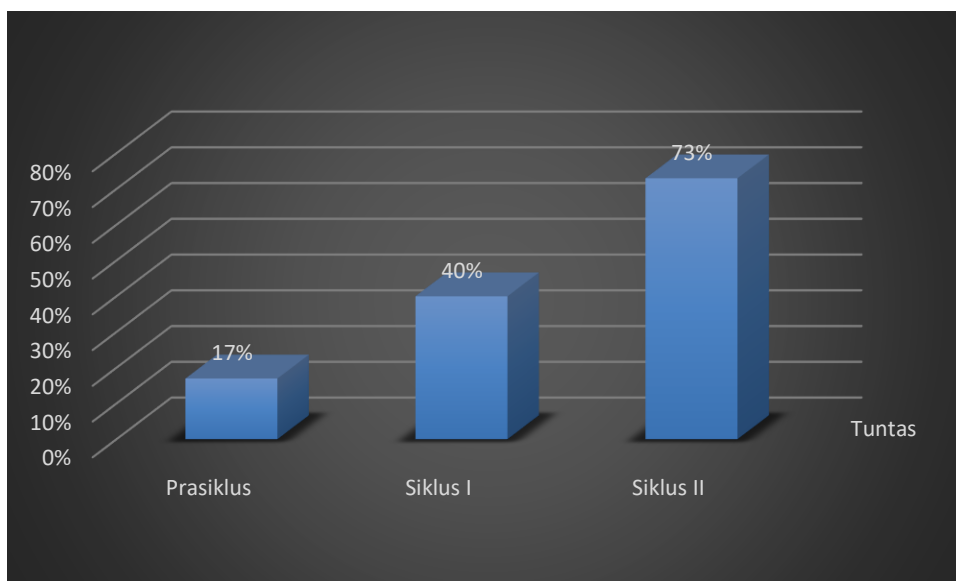
Berdasarkan hasil dari tabel 1, menunjukkan ketuntasan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dengan KKM  $\geq 90$  pada prasiklus sebesar 17% dari 30 jumlah peserta didik, siklus I sebesar 40% dari 30 jumlah peserta didik, siklus 2 sebesar 73% dari 30 peserta didik.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana jumlah peserta didik yang mencapai KKM  $\geq 90$  adalah 22 orang peserta didik dengan mencapai presentase sebesar 73%, sementara yang belum tuntas terdapat 8 orang peserta didik dengan capaian presentase sebesar 27%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan prasiklus ke siklus II. Adanya peningkatan atau kenaikan hasil belajar IPAS peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kenaikan Hasil Belajar Pra siklus-Siklus I, Pra siklus-Siklus II**

| Pra siklus-siklus I | Pra siklus-siklus II |
|---------------------|----------------------|
| 17-40 (%)           | 17-73 (%)            |
| 23%                 | 56%                  |

Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dengan KKM  $\geq 90$  dari prasiklus ke siklus I sebesar 23% dari 30 jumlah peserta didik serta prasiklus ke siklus II sebesar 56% dari 30 jumlah peserta didik. Temuan ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 51,61% dan pada siklus II menjadi 80, 64%. Sehingga aktivitas serta hasil belajar peserta didik telah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan presentase hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan dari pra siklus ke siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1. Histogram Distribusi Hasil Belajar IPAS Berdasarkan Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Pada diagram diatas, hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dari pra siklus sebesar 17%, siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 73%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik melalui pendekatan saintifik memperoleh hasil yang meningkat pada setiap siklusnya, diperkuat dengan adanya peningkatan presentase yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pendekatan saintifik dapat mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.



Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Praptiyani (2019). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari masa prasiklus, kemudian diterapkannya pendekatan saintifik model STAD pada siklus I dan II mencapai presentase sebesar 69% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

## SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar IPAS peserta didik dengan KKM  $\geq 90$  pada pra siklus sebesar 17% dari 30 jumlah peserta didik, siklus I sebesar 40% dari 30 jumlah peserta didik, siklus II sebesar 73% dari 30 peserta didik. Terjadi peningkatan hasil belajar pra siklus ke siklus I sebesar 23% dari 30 jumlah peserta didik serta prasiklus ke siklus II sebesar 56% dari 30 jumlah peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan sedikit saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih matang dalam menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Peneliti harus lebih matang mengelola waktu pada setiap langkah-langkah saintifik. Saran bagi guru, sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam mendesain pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Saran bagi pihak sekolah, diharapkan untuk menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang lebih memadai dan memberi motivasi kepada guru untuk lebih aktif, inovatif, dan kreatif saat melaksanakan pembelajaran serta bersedia melaksanakan penelitian tindakan pada kelas yang diampu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Adan, S. I. A. (2023). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 1(2), 76–86.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. Jurnal Basicedu, 6(5).
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SD N Panggung Lor Pendahuluan*. 7(1), 78–84.
- Arif, A. &. (2020). *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik*. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 5(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. In Jurnal UNY, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008.
- Astuti, E. P. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3.
- Elvianasti, M., Lufri, L., Asrizal, A., & Rikizaputra, R. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia: Suatu Meta-Analisis*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 390–398. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1819>
- Fitria, N., & Fidesrinur, F. (2021). *Pelatihan Peningkatan Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 3(1). <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.501>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. In Bogor: Ghalia Indonesia (Issue 2014).

- Hosnan, M., & Sikumbang, R. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. 454. [https://books.google.com/books/about/Pendekatan\\_saintifik\\_dan\\_kontekstual\\_dal.html?hl=id&id=tIG4oQEACAAJ](https://books.google.com/books/about/Pendekatan_saintifik_dan_kontekstual_dal.html?hl=id&id=tIG4oQEACAAJ)
- Muyati, E., & Watini, S. (2022). *View of Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu*. 2022-02-02. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/478/391>
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*. In Pustaka Ali Imron: Vol. (Issue).
- Praptiyani, M., & Sulistya Wardani, N. (2019). *Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Melalui Pendekatan Saintifik Model STAD*. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 17–32. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2681>
- Putri, N. K. (2022). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Subagan*. 13(1).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Merdeka Belajar*, November.
- Sirait, S., Anim, A., Hayati, R., & Widya, S. (2022). *Praktik Cooperative Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Disekolah Dasar*. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i3.1660>
- Susilawati, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Pasca Daring Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Saintifik*. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7, 484–489.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. *Sesiomedika*.